

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini diperlukan, merumuskan masalah yang diangkat, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, manfaat, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana pertanian berupa beras menjadi komoditas utama dan berkontribusi dalam pembangunan ketahanan pangan nasional sehingga Indonesia menduduki peringkat ketujuh sebagai produsen beras dunia setelah China dan India. Dalam proses pembangunan, lahan memiliki peran penting karena setiap sektor seperti industri, perdagangan dan infrastruktur terutama pertanian bergantung pada lahan yang merupakan elemen penting untuk mendukung kebutuhan pangan di suatu wilayah. Sektor pertanian ini sangat memerlukan lahan yang sangat luas untuk mendukung produksi padi di suatu daerah karena berperan penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, sektor pertanian juga memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan nasional dan sebagian masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Hidayah, Argenti, and Gumilar 2022).

Selain berkontribusi dalam pembangunan nasional, sektor pertanian sawah juga sangat berkontribusi dalam peningkatan sektor ekonomi. Jika produksi beras terus mengalami peningkatan yang sangat besar, maka berpengaruh terhadap pendapatan negara yang akan mengalami peningkatan dari sektor pertanian. Pada tahun 2023, lahan pertanian sawah di Indonesia seluas 7,46 juta hektar (ha) sedangkan produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta ton mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton (2,05%), jika dibandingkan dengan produksi beras di tahun 2022 sebesar 31,54 juta ton (Kementerian Pertanian). Untuk menjaga kestabilan produksi beras maka sektor pertanian memerlukan lahan yang luas, namun kebutuhan lahan setiap tahunnya

mengalami peningkatan sehingga terjadi perubahan alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian akibat pesatnya jumlah penduduk, pertumbuhan sektor industri, urbanisasi tenaga kerja dan belum adanya rencana tata ruang yang berkekuatan hukum baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan yang mengakomodasi strategis pengembangan metropolitan sehingga berdampak terhadap peningkatan luas alih fungsi lahan pertanian sawah dan berpengaruh terhadap produksi hasil panen padi.

Selain sektor pertanian, terdapat sektor industri yang merupakan sektor paling berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga sektor tersebut sangat berkembang pesat dan berdampak terhadap peningkatan permintaan lahan dan permukiman yang membutuhkan lahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi penduduknya. Meningkatnya kebutuhan sektor ekonomi dan permukiman berdampak terhadap sektor pertanian yang semakin mengalami penyusutan lahan dan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan terbangun. Dalam meminimalisir adanya alih fungsi lahan untuk menjaga ketahanan pangan indonesia maka pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian berkelanjutan. Dalam undang-undang ini berisi bahwa aturan mengenai melindungi lahan pertanian dari arus degradasi yang sangat tinggi, alih fungsi dan fragmentasi lahan akibat dari meningkatnya pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi dan industri (Hidayah, Argenti, and Gumilar 2022).

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah yang mengendalikan sektor pertanian yang cukup luas. Kabupaten Bekasi masuk ke dalam wilayah penyokong pangan skala nasional dan lahan pertanian sebagai pendukung bagi perekonomian serta ketahanan pangan. Kabupaten Bekasi menjadi lumbung padi yang memiliki produksi padi sebesar 587,59 ribu ton berada di posisi ke 5 pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat bahwa produksi padi terbanyak berada di Kabupaten Indramayu dengan produksi padi 1.319,62 ribu ton, diikuti Kabupaten Karawang dengan produksi 1.234,13 ribu ton (BPS Kabupaten Bekasi, 2021) .

Namun Kabupaten Bekasi sebagai wilayah *peri-urban* yang berbatasan langsung dengan wilayah pinggiran kota besar sehingga terjadi perpindahan penduduk dan kegiatan ekonomi lainnya ke wilayah pinggiran. Kota besar seperti

Kota Jakarta dan Kota Bekasi yang sudah tidak bisa menampung jumlah penduduk sehingga terjadi migrasi penduduk ke Kabupaten Bekasi yang berkaitan terhadap industri dan permukiman, tentunya hal tersebut memerlukan lahan yang sangat luas dan permintaan akan lahan untuk industri dan permukiman meningkat karena lokasi tersebut dekat dengan pusat kota. Permintaan lahan yang terus meningkat menyebabkan Kabupaten Bekasi mengalami alih fungsi lahan pertanian yang signifikan pada tahun 2007 karena adanya perluasan pembangunan industri. Saat ini Kabupaten Bekasi dikenal sebagai sentra industri yang mengakibatkan kebutuhan akan lahan industri meningkat. Meningkatnya kebutuhan lahan industri dan permukiman menjadi penyebab berkurangnya lahan pertanian sawah di Kabupaten Bekasi sebagai imbas dari alih fungsi lahan. Hal ini berbenturan dengan persediaan lahan yang ada, sehingga alih fungsi lahan tidak bisa dihindari. (Hidayah, Argenti, and Gumilar 2022).

Dengan terjadinya alih fungsi lahan tersebut, keberadaan alih fungsi lahan setiap tahun mengalami peningkatan yang mengakibatkan lahan pertanian mengalami penurunan, sehingga menyebabkan terancamnya ketahanan pangan beras yang merupakan bahan pokok masyarakat Kabupaten Bekasi. Jika alih fungsi lahan terus terjadi maka berpengaruh terhadap impor beras. Oleh karena itu, perlu diketahui ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan pertanian, ketersediaan produksi beras dan laju konversi lahan 10 tahun mendatang mengenai "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Bekasi".

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang sedang mengalami pembangunan ke sektor industri yang membuat kebutuhan akan lahan untuk industri semakin meningkat sehingga saat ini kabupaten bekasi masuk ke dalam daerah sentral industri karena banyak perusahaan dan pabrik-pabrik besar yang tumbuh di daerah ini. Selain itu, Kabupaten Bekasi memiliki akses yang sangat strategis adanya jalan tol Jakarta-Cikampek yang menjadikan banyaknya imigrasi untuk melakukan perpindahan dari daerah asal ke Kabupaten Bekasi yang mengakibatkan pembangunan permukiman semakin meningkat seiring dengan

pertumbuhan ekonomi semakin tinggi untuk kebutuhan tempat tinggal. Sehingga lahan pertanian di Kabupaten Bekasi penyusutan setiap tahunnya.

Dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bekasi menurut lapangan usaha bahwa sektor pertanian terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir sebesar 1,25 persen saja sedangkan sektor industri terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 77,38 persen sehingga penyumbang sektor paling besar di Kabupaten Bekasi yaitu sektor industri. Hal ini akan berdampak terhadap kebutuhan lahan industri terus meningkat. Selain itu tumbuhnya migrasi di Kabupaten Bekasi terus meningkat karena berada di daerah yang strategis yang berbatasan langsung dengan kota Jakarta yang sudah tidak bisa menampung penduduknya sehingga banyak penduduk yang melakukan imigrasi ke daerah Kabupaten Bekasi untuk mencukupi kebutuhan perumahan tersebut dibutuhkan lahan sebesar 41.907 ha. Dengan meningkatnya kedua sektor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberadaan lahan pertanian sawah yang ada di Kabupaten Bekasi semakin terancam.

Pada dasarnya kebutuhan lahan untuk industri dan permukiman terus meningkat. Hal ini menyebabkan potensi terjadinya alih fungsi lahan dari kawasan pertanian ke kawasan non pertanian yang akan berpengaruh terhadap jumlah produksi padi mengalami penurunan di Kabupaten Bekasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan pertanian sawah di Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana hubungan antara ketersediaan pangan beras dengan perubahan alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana skenario dampak alih fungsi lahan pertanian sawah berpengaruh terhadap ketahanan pangan beras di Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk **"Menganalisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Bekasi"**. Adapun sasaran untuk mencapai dari tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan pertanian sawah di Kabupaten Bekasi
2. Teridentifikasinya hubungan antara ketersediaan pangan beras dengan perubahan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Bekasi
3. Teridentifikasinya skenario dampak alih fungsi lahan pertanian sawah berpengaruh terhadap ketahanan pangan beras di Kabupaten Bekasi

1.4 Ruang Lingkup Studi

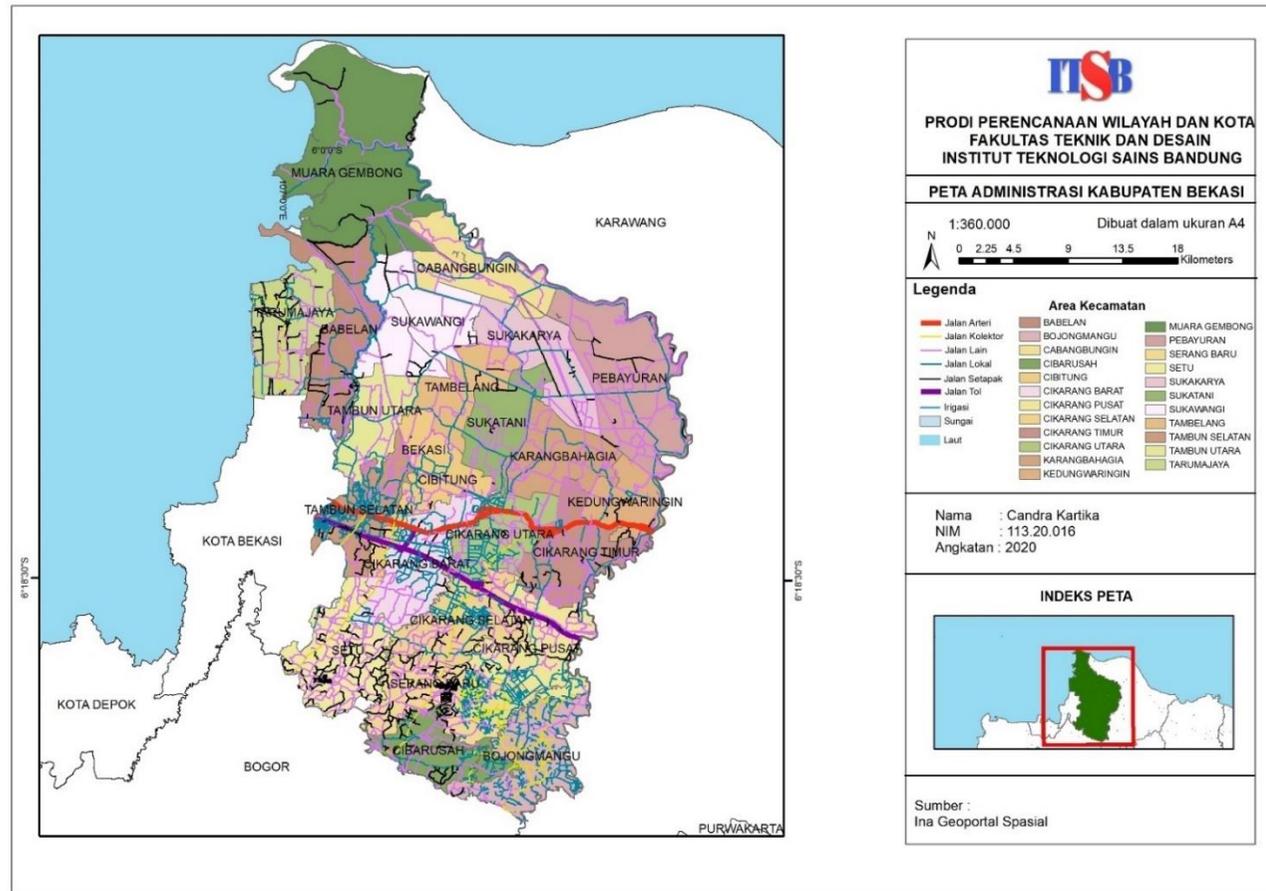
Dalam penelitian ini diperlukan batasan-batasan yang jelas agar penelitian lebih terarah, ruang lingkup studi ini dibagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah adalah lokasi yang akan dijadikan objek studi penelitian dengan batas administrasinya sedangkan ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah menentukan variabel yang akan dianalisis sedangkan ruang lingkup wilayah adalah lokasi yang akan dijadikan objek studi penelitian dengan batas administrasinya.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini wilayah yang diambil untuk dijadikan studi kasus yaitu Kabupaten Bekasi. Adapun batas administrasi wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
- c. Sebelah Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Karawang

Kabupaten Bekasi menjadi lumbung padi Jawa Barat tetapi saat ini keberadaannya terancam karena adanya alih fungsi lahan pertaniannya yang berakibat adanya pergeseran menjadi lahan industri. Jika dilihat dari geografisnya sebagian tanahnya berjenis aluvial yang cocok untuk daerah pertanian. Berkurangnya lahan sawah menimbulkan dampak negatif yang sangat luas terutama bagi ketahanan pangan. Maka lokasi yang dipilih untuk dijadikan studi kasus penelitian ini adalah Kabupaten Bekasi karena berpotensi memiliki tingkat alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang sangat tinggi.



Gambar 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah

Sumber : Bappeda Kabupaten Bekasi, 2023

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini meliputi dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Bekasi, supaya ketahanan pangan dapat terpenuhi di tahun yang akan datang.

1. Teridentifikasinya ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan pertanian sawah di Kabupaten Bekasi
 - a. Mengidentifikasi ketersediaan lahan sawah : perubahan lahan pertanian sawah secara *time series* dari tahun 2003-2023 dan peluang pengembangan lahan sawah yang dilihat dari perubahan penggunaan lahan lahan pada peta bahwa dengan adanya lahan ladang dan semak belukar menjadi peluang untuk dijadikan lahan sawah. *Overlay* peta ini untuk melihat bahwa lahan sawah semakin lama terus mengalami penyusutan.
 - b. Pemanfaatan sumberdaya lahan pertanian sawah : jumlah masa panen atau tanam dalam 1 tahun yaitu 2 kali yang kemudian dapat dilihat untuk rasio luas panen dari keseluruhan lahan yang tersedia.
2. Teridentifikasinya hubungan antara ketersediaan pangan padi dengan perubahan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Bekasi
 Komoditas padi merupakan komoditas pokok di Kabupaten Bekasi karena masyarakatnya mengkonsumsi makanan pokok beras. Menurut Badan Logistik (BULOG) terdapat 3 pilar ketahanan pangan yaitu:
 - a. Ketersediaan Pangan
 Ketersediaan pangan adalah yang mampu memiliki jumlah pangan yang cukup untuk kebutuhannya seperti konsumsi dan produksi beras.
 - b. Kemandirian Pangan
 Kemandirian pangan adalah yang tidak bergantung kepada wilayah lain dan tidak melakukan ekspor.
 - c. Keterjangkauan Pangan
 Keterjangkauan adalah daya beli harga pangan yang dapat dijangkau oleh masyarakat dan terus stabil.

Dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang faktor ketersediaan pangan saja, karena ketersediaan pangan mengkaji ketahanan pangan dari sisi kewilayahan dan

terkait dengan alih fungsi lahan sawah. Ketersediaan pangan beras ini bergantung kepada ketersediaan lahan sawah sedangkan di Kabupaten Bekasi terjadi adanya alih fungsi lahan pertanian sawah yang akan mempengaruhi ketersediaan pangan beras. Sedangkan untuk aspek kemandirian pangan dan keterjangkauan pangan mengkaji lebih kepada ekspor beras dan harga beras. Ketersediaan pangan ini yang berhubungan langsung dengan produksi beras, konsumsi beras dan distribusi beras. Analisis yang digunakan dalam ketersediaan pangan ini adalah surplus atau defisit untuk melihat ketersediaan beras di Kabupaten Bekasi.

- a. Ketersediaan pangan : perbandingan antara kebutuhan konsumsi beras dengan produksi beras.
- b. Perubahan alih fungsi lahan : dilihat dari selisih luas sawah setiap tahunnya dengan menggunakan perhitungan laju perubahan lahan.
- c. Hubungan ketersediaan beras dan laju perubahan lahan sawah : perbandingan antara ketersediaan beras dan laju konversi lahan sawah selama 20 tahun dari tahun 2003-2023.
- d. Teridentifikasinya skenario dampak alih fungsi lahan pertanian berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil perhitungan produktivitas padi dengan menggunakan data luas lahan, luas panen dan produksi padi dapat dijadikan skenario dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan untuk melihat akibat dari keadaan yang terjadi kedepannya terkait dengan pergeseran lahan pertanian menjadi non pertanian. Skenario ini terbagi menjadi lima yaitu **skenario 1** menjelaskan tentang alih fungsi lahan tidak bisa dikendalikan produksi tetap kondisi yang terjadi kedepannya nya, **skenario 2** menjelaskan alih fungsi lahan bisa dikendalikan produksi tetap kondisi yang terjadi kedepan, **skenario 3** menjelaskan tentang alih fungsi lahan bisa dikendalikan produktivitas ditingkatkan dengan teknologi, **skenario 4** menjelaskan tentang alih fungsi lahan tidak bisa dikendalikan produktivitas ditingkatkan dengan teknologi dan **skenario 5** alih fungsi lahan bisa dikendalikan produktivitas ditingkatkan dengan teknologi jika 3 kali panen dalam satu tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi saran dalam bidang perencanaan wilayah dan kota yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di Institut Teknologi Sains Bandung
- b. Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat menjadi acuan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, metodologi pengumpulan data dan metodologi analisis, sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi hasil studi literatur yang berupa dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang tinjauan teori yang digunakan dan tinjauan kebijakan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian yang berisi pendekatan penelitian, konseptualisasi penelitian, operasionalisasi penelitian, metode penelitian, metode pengolahan data dan analisis.

BAB 4 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisi uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan profil singkat dari wilayah meliputi kondisi fisik, kondisi sosial kependudukan, kondisi ekonomi dan kondisi ketersediaan pangan Kabupaten Bekasi.

BAB 5 ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BEKASI

Berisi tentang penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, baik melalui studi pustaka ataupun melalui penelitian lapangan. Pembahasan hasil penelitian tersebut merupakan pembahasan dari rumusan permasalahan yang telah dijabarkan terlebih dahulu dalam bab pendahuluan.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang berbagai temuan studi, kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran yang merupakan rekomendasi penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta kelemahan penelitian ini.